

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN BAHASAN**

Penyusunan laporan penelitian merupakan tahap akhir kegiatan peneliti. Melalui penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab. Dari paparan penelitian ini, pihak lain termasuk masjid sebagai tempat penelitian maupun pembaca secara umum dapat mengetahui proses yang telah dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam penelitian.

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan penelitian, maka akan dijelaskan secara umum sejarah Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan. Hal ini demi memudahkan para pembaca dalam memahami paparan data hasil temuan dalam penelitian ini.

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan**

Masjid agung Asy-Syuhada' Pamekasan bermula dibangun di tempat yang sama yaitu tempat *Maseghit Rato* atau masjid raja karena yang mendirikan masjid yang mula-mula tersebut adalah Raja Ronggosukowati. Raja Ronggosukowati memang merupakan raja Pamekasan pertama beragama Islam. Dengan demikian masjid yang ada saat ini merupakan pengembangan dari *Maseghit Rato* tersebut. (Nama *Maseghit Rato* sebenarnya diberikan kepada masjid yang di bangun oleh raja).

Perkembangan Masjid Raja kemudian selalu mengikuti jaman para penguasa di Pamekasan yang terus berlangsung dari masa ke masa yang tidak terlepas dari perkembangan arsitektur masjid yang ada di Jawa Timur.

Masjid Raja ini kemudian direnovasi oleh para Bupati/ penguasa setelah masa berikutnya. Setelah madura ditaklukkan Mataram, Sultan Agung memerintahkan penggusuran *Masjid Raja* dan di atas lokasinya tersebut dibangun kembali bentuk masjid yang umum di Pulau Jawa saat itu yaitu Mesjid Langgar Mataram dan telah disetujui oleh Sultan Agung yaitu bangunan *tajung tumpang* tiga bagaikan bangunan meru tempat peribaddatan masyarakat agama Budha. Perubahan ini dilaksanakan ketika pemerintah Adipati yang bernama Raden Gunungsari bergelar Adikoro I. Pada saat VOC jatuh pada Tahun 1799, semua daerah koloninya diserahkan kepada Pemerintah Belanda di Negeri Belanda termasuk daerah Madura. Kemudian jajahan VOC tersebut oleh Belanda dinamakan Hindia Belanda dan Madura termasuk di dalamnya. Selama itu hingga tahun jatuhnya VOC Masjid Pamekasan belum di renovasi tahun 1672 dilakukan Cuma sekedar untuk syahnya shalat jum'at untuk menampung jamaah sebanyak 40 orang menurut mazhab As-Syafii. Pada pemerintahan Bupati R. Abd Jabbar gelar R. Adipati Ario Kertomiprojo, yang memerintah dari tahun 1922-1934 Masjid rehap pada tahun 1672 tersebut di perluas ke samping dan ke depan yang demikian karena makin banyaknya jamaah khususnya saat mendirikan shalat Jum'at dan pada hakikatnya masjid sedang diarahkan untuk menjadi masjid jamik Kota Pamekasan.

Pada tahun 1804 Pemerintah Penjajahan Hindia Belanda mengangkat saudara dari Sultan Bangkalan yang bernama Abdul Latif Palgunadi sebagai Bupati Pertama Hindia Belanda di Pamekasan. Tempatnya pada tanggal 10 Nopember 1804 yang kemudian dikukuhkan

dengan SK pada tanggal, 27 Juli 1819 sebagai Panembahan Pamekasan dengan gelar Panembahan Mangkuadiningrat. Sejalan dengan pengukuhan tersebut Pemelihara masjid atau ketip masjid dipercayakan kepada Pejabat yang di angkat oleh Pemerintah Panembahan Pamekasan dengan pangkat Tumenggung yang ditempatkan di tanah milik Pemerintah Panembahan Pamekasan di sekitar masjid sebagai perluasan dari Kampung Maseghit (kampung masjid) yang sudah ada saat ini masih berbekas di Kampung Tumenggungan.

Pada tahun 1995 di jaman pemerintahan Bupati Drs. H. Subagio, M.Si Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan direnovasi total kembali. Secara total Masjid dibangun dengan seluruhnya cor beton. Karena berada di tepi sungai yang rawan longsor maka digunakan pasak bumi dasar masjid sebanyak 360 batang dan setiap pasak dihubungkan dengan cor beton pula sehingga Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan renovasi 1995 ini terkesan bagaikan sangkar beton yang tertancap di bumi sebagai fondasinya.

Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan ini memiliki 3 lantai. Lantai pertama sebagian digunakan sebagai Gudang, Kantor takmir, Ruang Pertemuan, Perpustakaan, Balai Pengobatan, sanitasi dan tempat ambil air wudhu'. Sebagian lagi tempatnya di bagian ke arah barat tertutup di timbuni tanah. Lantai 2 sebagai ruang inti/ haram dengan ukuran 50x50 meter dan samping kanan-kiri. Bagian depan dibatasi dinding sebagai serambi masjid. Tiang utama empat buah dengan demikian kembali ke style masjid Mataram yang memiliki empat pilar tiang agung yang tertancap di dasar bangunan

tembus ke lantai tiga. Lantai tiga juga dipersiapkan sebagai tempat sholat, dari lantai tiga ini para jamaah dapat melihat imam shalat di lantai dua. Materi bangunan masjid banyak di datangkan dari luar Madura seperti marmar untuk lantai dari Tulungagung dan Lampung. Tembok dinding dilapisi dengan ukiran, juga pintu dari kayu berukir, dan ukiran ini didatangkan dari jepara Jawa Tengah, bentuk segi empat dan berkubah cor pasir dan semen. Nama masjid tetap Masjid Agung Asy-Syuhada' Kabupaten Pamekasan dengan daya muat 4000 jamaah. Kondisi Obyektif Masjid berdasarkan tanah dan bangunan, yakni: memiliki luas tanah 4.406 m<sup>2</sup>, luas bangunan 50 x 50 m<sup>2</sup>, dan status tanah bukan hak milik.

## **2. Visi dan Misi Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan**

Untuk menjadikan masjid yang keberadaannya tidak hanya digunakan untuk kegiatan ibadah saja, akan tetapi untuk mengembangkan potensi pemberdayaan yang lebih meluas menuju masjid yang modern berlandaskan visi dan misi sebagai berikut:

Visi dari Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan, yakni: Menjadi masjid yang berkah, penghimpun, dan penggerak kebersamaan dalam meningkatkan iman, ilmu, dan pengalaman menuju kemaslahatan hidup umat.

Sedangkan Misi dari Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan, yakni antara lain: a) Mempersiapkan kader-kader muslim yang memiliki kekokohan aqidah dan senantiasa komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran; b) Menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan religius, intelektualitas, moralitas dan profesional; c) Mengembangkan dan

menyebarkan ilmu dan budaya yang bernafaskan Islam; d) Menciptakan kehidupan Islam dan pergaulan; e) Menyelenggarakan pembinaan umat yang melahirkan komunitas terbaik, f) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian masyarakat khususnya di bidang sosial keagamaan; g) Menjadi mitra dengan pihak-pihak lain dalam upaya pemberdayaan umat; h) Menciptakan masjid sebagai sarana ibadah dan dakwah yang terbuka dan bebas dari kepentingan politik sesaat; i) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islam non formal yang unggul dalam kehidupan global, yang melahirkan generasi berilmu dan berakhlakul karimah.

Untuk bagian ini akan di kemukakan temuan penelitian yang di dapat dari hasil lapangan penelitian baik berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun analisis dokumentasi deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan tersebut meliputi: a) Bagaimana rencana pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri, b) Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri, c) Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri.

### **3. Rencana pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai pemanfaatan sarana pembelajaran santri**

Dalam sebuah masjid tentunya ada sebuah rencana untuk mengoptimalkan pemberdayaan dalam segi apapun. Karena pada dasarnya masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi mencakup banyak hal, salah satunya adanya pembelajaran. Maka dari itu

pihak pengurus yang terlibat terhadap pengelolaan masjid mempunyai peranan penting untuk menjalankan apa yang harus dicapai.

Pada tahap perencanaan terdapat suatu proses untuk menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) masa depan, serta untuk menentukan semua tahapan yang diperlukan agar mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini bisa dikatakan sebuah perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting, dimana didalamnya terdapat strategi serta pengembangan rencana kerja organisasi. Perencanaan sendiri merupakan tahapan awal dalam kegiatan suatu organisasi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan organisasi, yang dimana telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum, biasanya dalam perencanaan pimpinan dan staf mengadakan pertemuan tatap muka dalam satu ruangan, dan nantinya akan dibahas apa yang menjadi pokok pembahasan untuk pengambilan keputusan.

Secara khusus, didalam masjid biasanya ada pengurus-pengurus, dimana setiap pengurus mempunyai peran masing-masing. Tidak jauh beda dengan pengertian perencanaan secara umum, pengurus tersebut biasanya mengadakan pertemuan atau bisa disebut rapat, disana akan dibahas mencari fakta-fakta, menentukan jalan kegiatan yang akan diikuti dan menentukan waktu, tenaga dan bahan yang diperlukan dengan begitu akan menuju manajemen yang baik, tentunya hal tersebut melalui musyawarah untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Novianto selaku Ka Tu yayasan takmir masjid, beliau menjelaskan yaitu:

“Ya kita sebelum melangkah ke kegiatan awal, kita mengadakan rapat terlebih dahulu. Rapat khusus bidang ibadah, itu kan urusan ibadah, berarti di bidang keagamaan. Rapat terlebih dahulu, bahannya apa? Ini bahan yang di pakai contohnya Al-Qur’an, Al-Qur’annya ini yang di pakai pematerinya sesuai dengan imam yang bersangkutan. Dalam satu bulan satu kali, ada program terbaru yayasan itu adalah gerakan sholat subuh berjama’ah. Mubaligh itu mengambil dari luar Pamekasan, sekali-kali orang pamekasan juga.”<sup>1</sup>

Senada dengan Muhammad Nadir selaku Ketua Umum Remaja Masjid Agung Asy Syuhada’ Pamekasan, juga memaparkan bahwa: “Rapat koordinasi antar penanggung jawab atau kepala sekolah dengan yayasan.”<sup>2</sup>

Sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Badriah El Afizh selaku anggota Remaja Masjid yang menyatakan: “Ya diadakan rapat. Tiap tahun di evaluasi kegiatan-kegiatan yang ada, ada tambahan kadang pula kegiatan yang ada diperbaiki apa saja kekurangannya.”<sup>3</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Irma Hidayati selaku Ketua III Remas Masjid bahwasanya dalam perencanaan pengadakan rapat terlebih dahulu, beliau menyatakan bahwa: “Kalau ada kegiatan biasanya kita bentuk kepanitiaan dulu, kita adakan rapat. Setelah itu membuat konsep yang dibahas macam-macamnya didalam rapat.”<sup>4</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, mengenai perencanaan dalam sebuah pembelajaran terlebih dahulu di adakan rapat sebelum melangkah ke tahap pelaksanaan. Untuk rapat sendiri di hadiri

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Novianto, S.E selaku Ka Tu Yayasan Takmir Masjid, Wawancara langsung (23 Maret 2020)

<sup>2</sup> Wawancara dengan Muhammad Nadir, selaku Ketua Remas Masjid, Wawancara langsung (2 Mei 2020)

<sup>3</sup> Wawancara dengan Badriah El Afizh, selaku Anggota Remas Masjid, Wawancara langsung (2 Mei 2020)

<sup>4</sup> Wawancara dengan Irma Hidayati, selaku Ketua III Remas masjid, Wawancara langsung (7 Mei 2020)

oleh penanggungjawab sesuai bidang masing-masing. Berhubung dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran non formal, jadi termasuk dalam bidang keagamaan. Yang mana setiap tahunnya, kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan tersebut di evaluasi untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki (kekurangannya) dari kegiatan pemberdayaan pembelajaran yang ada di masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan.

#### **4. Pelaksanaan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai pemanfaatan sarana pembelajaran santri**

Pada bagian ini merupakan lanjutan dari tahap perencanaan, yang mana terdapat tindakan atau mekanisme suatu sistem. Maksudnya disini, pelaksanaan bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana sebelumnya, dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma tertentu agar mencapai tujuan kegiatan.

Dalam pelaksanaan, terdapat usaha yang dilaksanakan untuk menjalankan semua rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya, dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Setelah pemaparan di atas peneliti akan menguraikan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran santri yang di laksanakan di masjid agung Asy-Syuhada' Pamekasan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan menurut bapak Novianto, selaku Ka Tu yayasan Takmir, beliau menyatakan:

“Dalam satu minggu itu ada beberapa kegiatan, kalau kegiatan rutin biasanya kan sholat 5 waktu, kalau malam selasa dan malam rabu itu ada pengajian Tafsir Qur'an, untuk malam jum'at itu yasin dan tahlil sarwah, untuk malam senin dan malam sabtu pengajian kitab kuning,



untuk minggu pagi kuliah subuh. Dalam satu bulan satu kali ada program terbaru yayasan, itu adalah gerakan sholat subuh berjamaah, yang mubaligh itu mengambil luar Pamekasan, sekali-kali orang Pamekasan juga. Untuk sore ada kegiatan Madrasah Diniyah di lantai 2, SDI jam 7-8 pagi pembelajarannya di masjid yaitu praktek (sholat dhuha, ngaji).”<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Achmad Baidawi Absor selaku Ketua Umum Masjid, beliau menyatakan:

“Kita hidupkan masjid kita dengan adanya halaqoh atau yang lebih ngetren sekarang pengajian lah yang ada kuliah subuh mingguan, dan setiap minggu ketiga itu kita mendatangkan mubaligh dari luar. Kalau minggu yang lain mubaligh kita sendiri tentunya imamnya. Jadi setiap imam itu yang bertugas mengimami sholat shubuh dan kuliah subuh. Setiap malam senin ada pengajian tafsir, malam selasa habis maghrib pengajian hadist, malam kamis tafsir lagi. Untuk ibu-ibu ada pengajian kitab kuning, selain itu untuk ramadhan yang akan datang secara rutinitas kita mengadakan kuliah subuh full satu bulan. Di samping itu kegiatan remas kita biasanya sore hari ada saja bentuk-bentuk halaqoh (diskusi).”<sup>6</sup>

Sejalan dengan penjelasan Muhammad Nadir selaku Ketua Umum Remaja Masjid Agung Asy Syuhada’ Pamekasan, menjelaskan bahwa: “Di masjid Agung ada LPI (Laskar Pembela Islam) Asy-Syuhada’ Pamekasan yang fokus pada pendidikan dan pembelajaran yang bersifat kajian.”<sup>7</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Badriah El Afizh selaku anggota Remaja Masjid, menjelaskan bahwasanya:

“Kalau kegiatan remas sendiri, kegiatannya mingguan: kajian kitab kuning, untuk saat ini kajiannya membahas hal umum atau tidak menggunakan kitab karena yang sebelumnya sudah tamat. Untuk yang kegiatan bulanan: ada kegiatan silaturahmi antar rumah pengurus yang di dalamnya diisi istighosah dan do’a bersama,

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Novianto, S.E selaku Ka Tu Yayasan Takmir Masjid, Wawancara langsung (31 Maret 2020)

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Baidawi Absor selaku Ketua Umum Masjid, Wawancara langsung (26 Maret 2020)

<sup>7</sup> Wawancara dengan Muhammad Nadir, selaku Ketua Remas Masjid, Wawancara langsung (2 Mei 2020)

kadang juga ditambah dengan membuka pertanyaan bagi anggota dan pengurusnya. Untuk yang program tahunan: ada semarak muharram, dari tahun-tahun kemarin selain membantu kegiatan santunan anak yatim diadakan lomba tahfidz cilik usia paud dengan menghafal surat-surat pendek. Tetapi, agenda ini tidak diadakan di dalam masjid melainkan di aula dan ruangan lain. Biasanya kalau sholat subuh dilakukan setiap sebulan sekali dipertengahan bulan, kegiatan yang selain sholat subuh berjama'ah ada ceramahnya juga selesai sholat. Untuk Madrasah diniyah di adakan di masjid ruang atas untuk pelaksanaannya di luar jam-jam sholat, jadi tidak mengganggu jam sholat”<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam kegiatan pembelajaran di masjid Agung Asy-Syuhada’ Pamekasan memang sangat beragam. Kegiatan pembelajarannya sendiri yaitu memperdalam ilmu tentang kajian islam, entah itu kegiatan kuliah subuh, pengajian kitab kuning, ceramah, diskusi, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Mengenai kapan diselenggarakannya kegiatan tersebut sudah ada jadwal masing-masing. Kegiatan tersebut di hadiri anggota remas, jamaah setempat maupun jamaah luar pamekasan. Untuk kegiatan pembelajaran dari santri SDI sendiri dilakukan di dalam masjid lantai dua untuk melaksanakan praktek sholat dan mengaji.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil dokumentasi, sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Kegiatan Santri SDI melakukan Praktek Sholat**

<sup>8</sup> Wawancara dengan Badriah El Afizh, selaku Anggota Remas Masjid, Wawancara langsung (2 Mei 2020)

<sup>9</sup> Observasi Langsung (16 April 2020)



**Gambar 4.2 Kegiatan REMAS Pembinaan Standarisasi Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, di Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan terdapat kegiatan-kegiatan yang rutin ada yang harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Untuk kegiatan-kegiatannya antara lain: pengajian tafsir qur'an, yasinan dan tahlil sarwah, ada halaqoh, pengajian hadits, ada semarak muharram, kegiatan santunan anak yatim, lomba tahfidz cilik usia paud dengan menghafal surat-surat pendek. Selain itu, ada pengajian kitab kuning, yang mana kegiatan kitab kuning sendiri diadakan pada malam senin dan malam sabtu. Biasanya dihadiri oleh remaja masjid, ibu-ibu, atau jamaah. Kegiatannya di adakan di ruang haram atau luwan di lantai 2. Untuk saat ini, kajiannya membahas hal umum atau tidak menggunakan kitab karena sebelumnya sudah tamat. Selain itu, ada kuliah subuh dilaksanakan full satu bulan itu untuk bulan Ramadhan, untuk hari-hari biasa diadakan setiap minggu pagi. Dan yang mengikuti kegiatan tersebut adalah jamaah sekitar maupun luar dari Pamekasan. Kegiatannya dilaksanakan setelah ibadah shalat subuh, kegiatannya meliputi halaqoh (pengajian), ceramah, diskusi. Selain itu, gerakan shalat subuh berjamaah yang mana untuk agenda ini pelaksanaannya diadakan sebulan sekali. Untuk mubaligh sendiri mengambil dari luar Pamekasan, tapi sekali-kali juga ada yang dari

Pamekasan. Tujuan adanya gerakan ini adalah sebagai upaya menciptakan masyarakat yang ramah dan dekat dengan masjid/ meningkatkan kesolidan dan kekompakan. Untuk SDI dari jam 7-8 kegiatan pembelajaran di adakan di dalam masjid di lantai dua melaksanakan praktek sholat dhuha dan mengaji, dan untuk sore harinya ada kegiatan Madrasah Diniyah yang dilaksanakan di lantai dua.

#### **5. Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai pemanfaatan sarana pembelajaran santri**

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri. Faktor pendukung pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri sebagai berikut:

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri. Faktor Pendukung dalam pemberdayaan masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri yaitu dengan adanya fasilitas sarana yang mencukupi untuk memperlancar proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Achmad Baidawi Absor selaku Ketua Umum Masjid, beliau mengatakan sebagai berikut: “Ya cukup terpenuhilah kebutuhan sementara ini, tapi kalau ada tambahan lokal Insyaallah lebih baik”<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh Muhammad Nadir selaku Ketua Umum Remaja Masjid Agung Asy Syuhada’ Pamekasan, menyatakan bahwasanya: “Fasilitas Masjid Agung asy-Syuhada’ Pamekasan cukup memadai, tenaga pendidik yang kompeten, dan koordinaasi yang baik”<sup>11</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Badriah El Afizh selaku anggota Remaja Masjid mengatakan sebagai berikut: “Sarana yang digunakan tetap yang ada di masjid, seperti: salon (pengeras suara) itu sudah disediakan untuk kegiatan-kegiatan di bawah, kitab yang dibahas, meja.”<sup>12</sup>

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Risnawati selaku Jamaah, dalam wawancara sebagai berikut:

“Di masjid Agung Asy-Syuhada’ Pamekasan sudah disediakan mukenah dan Al-Qur’an, tempat wudhu’ wanita tertutup, tempat untuk sholat bagi wanita bersih. Mengenai diadakannya pembelajaran di masjid sangat bagus. Berarti, di masjid itu tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk sholat atau mengaji saja. Tetapi terdapat pembelajaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan tentang agama. Sehingga semua kalangan muda sampai orang tua juga bisa memperoleh ilmu pengetahuan tentang agama. Karena ilmu itu tidak harus diperoleh melalui pendidikan formal saja.”<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Baidawi Absor selaku Ketua Umum Masjid, Wawancara langsung (26 Maret 2020)

<sup>11</sup> Wawancara dengan Muhammad Nadir, selaku Ketua Remas Masjid, Wawancara langsung (2 Mei 2020)

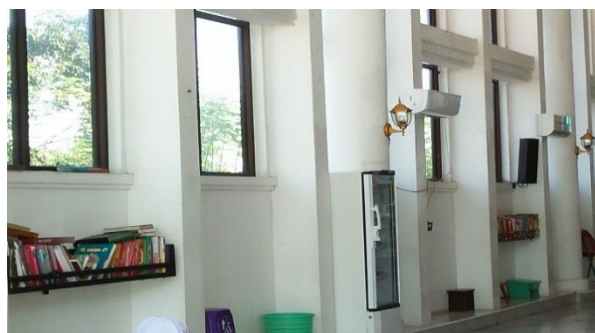
<sup>12</sup> Wawancara dengan Badriah El Afizh, selaku Anggota Remas Masjid, Wawancara langsung (2 Mei 2020)

<sup>13</sup> Wawancara dengan Risnawati selaku jamaah Masjid Asy-Syuhada’ Pamekasan, Wawancara langsung (7 Mei 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di masjid agung Asy-Syuhada' Pamekasan mengenai faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah disediakan dengan baik, dari adanya mukenah yang sudah di tata rapi di dalam lemari kaca, ada Al-Qur'an yang ditempatkan di pinggir (dinding masjid) juga di depan syaf, mengenai meja sendiri ada di ruangan seperti aula dan tempat ruangan diskusi lainnya, dan juga ada pengeras suara untuk kegiatan pembelajaran yang meliputi banyak jamaah atau santri, agar penyampaian materi bisa didengar dengan jelas oleh santri atau jamaah.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Alat elektro dan pengeras suara**



**Gambar 4.4 Penempatan Al-Qur'an**

---

<sup>14</sup> Observasi Langsung (7 Mei 2020)



**Gambar 4.5 Penempatan Mukenah**

Selain sarana yang disediakan diatas, masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan juga mempunyai Ruang Unit Radio sendiri, yang dinamakan "Swara Gerbangsalam 88,6 FM" hasil kerjasama Majelis Ulama' Indonesia Kabupaten Pamekasan, lembaga pengkajian dan Penerapan Syariat Islam Kabupaten Pamekasan. Dengan ukuran ruangan 3x3 M dan ada juga ruangan tempat penyelenggaraan rekaman, relay/ TV. Dan sekarang dikelola oleh Badan Pengelola Radio Gerbang Salam 88,6 FM.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Kegiatan Swara Gerbangsalam 88,6 FM**

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, dari faktor pendukung sendiri, sarana atau fasilitas masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan cukup memadai atau terpenuhi, beberapa fasilitas yang di gunakan seperti bahan pembelajaran kitab-kitab (materi yang di

---

<sup>15</sup> Observasi Langsung (11 Juni 2020)

bahas), salon, meja, juga dari tenaga pendidik yang kompeten dan koordinasi yang baik.

Selain adanya faktor pendukung, juga masih terdapat faktor penghambat pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri. Faktor penghambatnya yakni pendanaan.

Pernyataan Bapak Achmad Baidawi Absor selaku Ketua Umum Masjid, beliau mengatakan sebagai berikut: “Masalah yaitu honor guru, bayangkan kita kan yayasan, hanya memberikan suntikan subsidi saja, tidak sepenuhnya. Jadi dari iuran santri murid itu di tambah suntikan dari yayasan.”<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh Nadir selaku Ketua Umum Remaja Masjid Agung Asy Syuhada' Pamekasan, dalam wawancara sebagai berikut: “Kendalanya dalam penambahan kebutuhan tidak bisa langsung diadakan, karena faktor pendanaan yang harus tata tertib administrasi.”<sup>17</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa, kendalanya yaitu dari segi pendanaan, di mana pihak masjid sendiri hanya memberikan suntikan subsidi tidak sepenuhnya. Sedangkan dalam penambahan kebutuhan tidak bisa langsung diadakan, karena faktor pendanaan yang harus tata tertib administrasi.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Achmad Baidawi Absor selaku Ketua Umum Masjid, Wawancara langsung (26 Maret 2020)

<sup>17</sup> Wawancara dengan Muhammad Nadir, selaku Ketua Remas Masjid, Wawancara langsung (2 Mei 2020)



## **B. Temuan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian yang telah didapatkan peneliti di lapangan. Peneliti akan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu

### **1. Rencana pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai pemanfaatan sarana pembelajaran santri**

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan di masjid Agung Asy-Syuhada' mengadakan rapat terlebih dahulu.
2. Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan, merupakan salah satu masjid yang di dalamnya tidak hanya digunakan untuk kegiatan ibadah saja, akan tetapi juga diberdayakan untuk kegiatan lain
3. Terdapat beberapa bidang dalam kepengurusan untuk menjalankan suatu organisasi Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan.
4. Kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan.
5. Pada kegiatan ini bidang keagamaan yang mengatur atau mengelola kegiatan pemberdayaan pembelajaran yang ada di masjid
6. Wujud rencana pemberdayaan pembelajaran masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan, mengajak seluruh masyarakat agar berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai keagamaan, yang tidak berpatokan kepada usia maupun ekonomi, artinya semua orang berhak untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalamnya.

## **2. Pelaksanaan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai pemanfaatan sarana pembelajaran santri**

1. Kegiatan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sudah terjadwal sesuai dengan ketentuan.
2. Beberapa kegiatan yang ada di Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan terdiri dari: 1) Pengajian Kitab Kuning pelaksanaannya di adakan pada malam senin dan malam sabtu, 2) Kuliah Subuh dilaksanakan full satu bulan disaat bulan Ramadhan, untuk hari-hari biasa dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari minggu, yang mengikuti kegiatan yaitu para jamaah sekitar maupun luar pamekasan. Kegiatannya dilaksanakan setelah ibadah sholat subuh , kegiatannya meliputi halaqoh (pengajian), ceramah, diskusi. 3) Gerakan Sholat Subuh Berjamaah pelaksanaannya di adakan sebulan sekali, untuk mubaligh sendiri di datangkan dari luar pamekasan, tapi kadang juga ada yang dari pamekasan. 4) Madrasah Diniyah untuk jadwal kegiatan Madrasah Diniyah, yaitu pada hari selasa, kamis, dan sabtu, dilaksanakan jam 3 sore. Kegiatan tersebut di buka untuk umum (bebas). 5) SDI dilaksanakan setiap pagi hari, mata pelajarannya yaitu praktek sholat dan mengaji, waktu pembelajarannya yaitu 2 x 45 menit, dilaksanakan di lantai atas (lantai dua).

## **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai pemanfaatan sarana pembelajaran santri**

1. Faktor Pendukung pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri yakni sarana atau fasilitas

masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan cukup memadai atau terpenuhi, tenaga pendidik yang kompeten, dan koordinasi yang baik.

2. Faktor Penghambat pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri yaitu, dari segi pendanaan.

### **C. Pembahasan**

Mengenai hal ini peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian lapangan yang telah peneliti peroleh, peneliti mendiskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu rencana pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri, pelaksanaan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri, faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri.

1. Rencana pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai pemanfaatan sarana pembelajaran santri

Untuk melakukan sebuah kegiatan pembelajaran yang ada di masjid, tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran seperti pendidikan formal. Dari segi waktu, tempat, dan mata pelajaran (pembelajaran) yang di dapatkan juga tidak sama dengan suatu lembaga. Dalam perencanaannya Masjid agung Asy- Syuhada' Pamekasan mengadakan rapat terlebih dahulu, dimana rapat tersebut dihadiri sesuai dengan penanggungjawab yang bersangkutan. Kemudian dari perencanaan lanjut ke langkah pelaksanaan, dari pelaksanaan tersebut nantinya akan diadakan evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan teori buku George R. Terry dan Leslie dengan judul *Dasar-Dasar Manajemen*. Perencanaan adalah suatu proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.<sup>18</sup> Barangkali dalil utama untuk perencanaan adalah bahwa perkembangan suatu rencana mengadakan untuk si perencana bimbingan dan tujuan. Mencari fakta-fakta, menentukan jalan kegiatan yang akan diikuti, dan memperkirakan waktu, tenaga dan bahan yang diperlukan dengan sendirinya merupakan kekuatan-kekuatan positif menuju manajemen yang baik. Untuk sesuatu jangka waktu tertentu, penggunaan yang terbaik dilakukan dari apa yang tersedia. Keadaan ini sudah dipertimbangkan, dalam angan-angan sudah dirangkai-rangkaikan, dan ditawarkan dalam sebuah bentuk yang komunikatif oleh si perencana. Kerja meraba-raba oleh personal, yang tidak tahu dikurangkan.<sup>19</sup>

Menurut Drs. I Made Wijana & Andora dalam jurnalnya yang berjudul *Peranan Sekretaris Dalam Menyelenggarakan Rapat Diskretariat DPRD Kota Tangerang Selatan*. Agar orang-orang yang memimpin mau bekerja secara efektif seorang pemimpin harus memiliki inisiatif dan kreatif harus selalu memperhatikan hubungan manusiawi. Secara lebih terperinci tugas-tugas seorang pemimpin meliputi: pengambilan keputusan menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan, mengorganisasikan dan menempatkan pekerja, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan secara

---

<sup>18</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992) hlm, 43-44

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 46

vertical (antara bawahan dan atasan), secara horizontal (antar bagian atau unit), serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Rapat merupakan media langsung antara pimpinan dan stafnya, dapat juga antara pimpinan dengan pimpinan lain baik internal maupun external yang bersifat tatap muka dan sangat penting, diselenggarakan banyak orang, baik swasta maupun pemerintah untuk mendapatkan mufakat melalui musyawarah untuk pengambilan keputusan. Menangani rapat adalah salah satu tugas seorang sekretaris. Sekretaris dituntut untuk mampu berinteraksi yang efektif dan berkomunikasi dengan baik dan siap menerima tanggung jawab dan mampu menangani rapat dengan baik. Dalam setiap organisasi, perusahaan, instansi pemerintah pada saat tertentu sering mengadakan rapat.<sup>20</sup>

Teori lain tentang evaluasi dari buku Prof. Dr. Abdul Mujib, M. Ag dan Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si dengan judul Ilmu Pendidikan Islam, program evaluasi ini diterapkan dalam mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya.<sup>21</sup>

2. Pelaksanaan pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai pemanfaatan sarana pembelajaran santri

Untuk mengembangkan atau mengelola kegiatan masjid dengan menghidupkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh santri

---

<sup>20</sup> Made Wijana, Andora. "Peranan Sekretaris Dalam Menyelenggarakan Rapat Diskretariat DPRD Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Sekretaris*, vol. 3, no. 1 (Januari 2016) hlm, 68-69.

<sup>21</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Kahrisma Putra Utama, 2006), hlm. 211

maupun jamaah (masyarakat), beberapa kegiatan seperti halnya halaqah (diskusi) tafsir qur'an, kuliah subuh, madrasah diniyah pengajian kitab kuning, kuliah subuh, sholat shubuh berjamaah, dan lainnya. Jadi masjid tidak hanya bertumpu pada kegiatan ibadah saja, akan tetapi juga di gunakan untuk pemberdayaan lainnya, salah satunya sebagai pembelajaran.

Menurut Mukrodi, dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid. Kita perlu melakukan pemberdayaan masjid dahulu sebelum mengoptimalkan fungsi dan perannya. Untuk optimalisasi dan peran masjid dapat di susun menjadi langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1) Meningkatkan Iman dan Takwa

- a. Penyelenggaraan pengajian berbagai ilmu Islam yang bertujuan menyempurnakan kemampuan jamaah
- b. Menyelenggarakan berbagai macam sholat baik sunah maupun wajib
- c. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, tahun baru penyambutan dan pelepasan jamaah Haji dan lainnya

2) Meningkatkan Pendidikan

- a. Menyelenggarakan pendidikan formal, seperti TK/SD/dan lainnya
- b. Menyelenggarakan pendidikan non formal, seperti pengajian dan lainnya

- 3) Meningkatkan ekonomi jamaah
  - a. Mengusahakan permodalan melalui koperasi dan lembaga keuangan yang menguntungkan seperti membangun BMT dengan dukungan pengelolaan Zakat
  - b. Menjadikan masjid sebagai pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqoh
- 4) Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan
  - a. Pertemuan silaturahmi antar pengelola masjid
  - b. Menjadikan masjid sebagai pelaksanaan kegiatan seperti pernikahan, syukuran, penyelenggaraan pemandian jenazah
  - c. Menggiatkan dan menggairahkan sholat jamaah dengan bimbingan imam yang teratur<sup>22</sup>
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai pemanfaatan sarana pembelajaran santri
 

Dalam suatu upaya kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat tentunya, untuk faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan sebagai sarana pembelajaran santri

  - 1) Faktor pendukung, sarana atau fasilitas masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan cukup memadai atau terpenuhi, beberapa fasilitas yang digunakan seperti bahan pembelajaran kitab-kitab (materi yang di bahas), salon, meja, juga dari tenaga pendidik yang kompeten dan koordinasi yang baik.

---

<sup>22</sup> Mukrodi. "Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid." *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, vol. 2, no. 1 (Oktober, 2014) hlm., 87-88.

Menurut Cut Fitriani, Murniati, Nasir Usman dalam jurnalnya yang berjudul Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh. Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan, dan kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Dari berbagai penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa profesi itu pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tentunya yang menuntut persyaratan khusus.<sup>23</sup>

Menurut Cut Dara Oktariani, Yusrizal, Murniati dalam jurnalnya yang berjudul Koordinasi Dan Hubungan Kerja Tenaga Kependidikan Dalam Pengelolaan Administrasi Akademik Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh. Sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas berdasarkan pembagian tugas kerja oleh seorang pimpinan dengan adanya pendelegasian wewenang sesuai rincian tugas dan peran setiap individu dibidang keahliannya. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, orang-orang atau pengelola organisasi tidak mungkin lepas melakukan koordinasi dengan kebutuhan kerja, baik antara mereka yang ada didalam organisasi maupun dengan pihak luar. Dalam pelaksanaan koordinasi dan hubungan kerja sangat tergantung pada cara bagaimana individu-individu, unit-unit kerja menggunakan sistem komunikasi dengan

---

<sup>23</sup> Cut Fitriani, Murniati, Nasir Usman. "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Kuala*, vol. 5, no. 2 (2 Mei 2017).



baik, selalu diperlukan komunikasi kesemua arah dan timbal balik, atasan dengan bawahan, antara atasan dan antara bawahan, baik internal maupun eksternal.<sup>24</sup>

- 2) Faktor penghambat yaitu dari segi pendanaan, di mana pihak masjid sendiri hanya memberikan suntikan subsidi tidak sepenuhnya. Sedangkan dalam penambahan kebutuhan tidak bisa langsung diadakan, karena faktor pendanaan yang harus tata tertib administrasi.

Menurut Suparman Mannuhung dan Andi Mattingaragau Tenrigau dalam jurnalnya yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja masjid di Kota Palopo*. Mengelola masjid pada prinsipnya memerlukan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen masjid. Salah satunya yaitu manajemen keuangan dan manajemen dana dan usaha, sebagai berikut:

- a. Manajemen keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi yang berbasis kearifan lokal. Dana yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik dalam rapat dengan jamaah. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus dikelola dengan baik

---

<sup>24</sup> Cut Dara Oktariani, Yusrizal, Murniati. "Koordinasi Dan Hubungan Kerja Tenaga Kependidikan Dalam Pengelolaan Administrasi Akademik Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Kuala*, vol. 5, no. (4 November 2017).

b. Manajemen dana dan usaha

Usaha menunjang aktivitas pengurus masjid, bidang dana dan usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistematis dan terus menerus dari beberapa sumber yang memungkinkan diantaranya adalah donatur tetap, kotak amal masjid, dan sumber-sumber halal lainnya<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Suparman Mannuhung dan Andi Mattirangan Tenrigau. "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid di Kota Palopo." *To Maega*, vol. 1, no 1, (Agustus 2018) hlm., 19.